

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sebuah desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien. Desain penelitian harus mampu menggambarkan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data. Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian yang benar-benar dapat mengarahkan peneliti dalam setiap tahap penelitiannya.

Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian;
2. Pemilihan kerangka konseptual;

3. Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis;
4. Membangun penyelidikan atau percobaan;
5. Memilih serta mendefinisikan pengukuran variabel-variabel;
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan;
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data;
8. Membuat coding, serta mengadakan editing dan processing data;
9. Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistik; dan
10. Penulisan laporan hasil penelitian.

3.2. Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel menurut (Sugiyono, 2014: 38) adalah :
“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent variable) merupakan suatu variabel yang bebas dimana keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain, bahkan variabel ini merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.

3.2.1. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah stress kerja dan motivasi kerja.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel *dependen* atau variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2014: 39). Penelitian ini memiliki 1 variabel *dependen*, yaitu kinerja karyawan pada PT Mega Aians Perkasa. Kinerja mempunyai hubungan erat dengan masalah produktifitas karena merupakan indicator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktifitas yang tinggi dalam suatu organisasi (Sedarmayanti, 2009: 50).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Populasi merupakan obyek/subek yang berada pada suatu tempat/wilayah yang sudah ditetapkan oleh peneliti menjadi obyek penelitian dan memenuhi Kriteria-kriteria yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang bekerja pada PT Pundi Selaras Maju yakni berjumlah 102.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang sedang kita teliti (sugiyono, 2014: 81). Pengambilan sampel harus *representative* dan kesimpulan yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan. Teknik sampling dalam penelitian kali ini adalah sampling jenuh dengan sistem yakni penentuan sampel bila semua populasi digunakan

sebagai sampel (Sugiyono, 2014: 60). Demi keperluan penelitian, maka untuk sampel yang akan diteliti adalah seluruh karyawan PT Pundi Selaras Maju sebanyak 102.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang di perlukan adalah data yang *valid* dan *reliabel* Karen akan digunakan sebagai bahan uji hipotesis yang mana sudah dirumuskan, maka dari itu teknik pengumpulan data adalah tahap yang penting karena dengan berdasarkan data dilakukan analisis hingga ditarik kesimpulan berupa hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan teknik tanya jawab sepihak dilaksanakan dengan sistematis . Menurut (Sugiyono, 2014: 137) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian wawancara dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon.

2. Observasi

Menurut Hadi dalam (Sugiyono, 2014: 145) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati langsung ke lapangan.

3. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu pasti variable yang akan diukur dan aoa yang diharapkan dari responden.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 142). Kuesioner yang disebarakan menggunakan skala *likert* oleh Rensis Likert. Skala *likert* umumnya meggunakan 5 angka penelitian (Sugiyono, 2014: 94) yaitu:

1. Sangat Setuju / sangat positif dengan *score* 5
2. Setuju / positif dengan *score* 4
3. Ragu-ragu / netral dengan *score* 3
4. Tidak Setuju / negative dengan *score* 2
5. Sangat Tidak Setuju / tidak pernah dengan *score* 1

Susunan setuju atau tidak-nya dapat dibalik dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2014: 147) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Analisis Deskriptif adalah metode yang digunakan

untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 147).

Analisis Deskriptif bekerja dengan menggambaran distribusi data. Distribusi data yang dimaksud adalah pengukuran tendensi pusat dan pengukuran bentuk. Teknik yang diunakan dalam statistic deskriptif pada penelitian ini adalah persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Data yang telah terkumpul akan disusun dalam bentuk tabel frekuensi dari masing-masing *item* pernyataan sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran jawaban responden secara menyeluruh.

3.5.2. Uji Kualitas Instrumen

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur saha atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan seberapa baik suatu instrument digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut (Sanusi, 2014: 77) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Rumus yang diunakan untuk menguji validitas instruen ini adalah product moment (Sugiyono, 2014: 183), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Rumus 3. 1Validitas

Keterangan:

- a. r = koefision korelasi
- b. X = skor butir

c. Y = skor total butir

d. N = jumlah sampel

Uji validitas dapat dilihat jika $\alpha < 0,3$ maka disebut valid akan tetapi jika $\alpha > 0,3$ maka disebut tidak valid. Kemudian hasil dari r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritis *product moment* (r table), apabila hasil yang diperoleh r dihitung $> r$ ditabel maka instrument tersebut valid. Dalam praktiknya untuk menguji validitas sebuah kuesioner sering menggunakan bantuan *software* Microsoft Office Excel dan *statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.0.0.0..

3.5.2.2. Uji Reabilitas

Uji realibilitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Reabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indicator dari variable atau konstruk (Ghozali, 2012: 47). Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama(Sugiyono, 2014: 121). Penukuran realibilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistic *Cronbach Alpha*(α). Jika nilai koefisie korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam table, maka disimpulkan bahwa instrument tersebut reliable (Sanusi, 2014: 81).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012: 160). Hal ini untuk memastikan apakah data yang dianalisis berdistribusi normal apa tidak maka perlu dilakukan penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan *Normal P-P plot of Regression Standardized Residual* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal.

3.5.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan uji *Spearman's Rho*. Jika nilai hasil probabilitas memiliki signansi $>$ nilai alpha (0.05) maka model tidak mengalami heterokedastisitas (Sanusi, 2014: 135).

3.5.3.3 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolonieritas antar variable bebas. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen) (Ghozali, 2012: 105). Untuk mendeteksinya dengan cara menganalisis nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolonieritas didalam model regresi adalah melihat nilai *significance (2-tailed)*, jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala Multikolonieritas yang tinggi (Sanusi, 2014: 136).

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas yaitu Stress Kerja (X_1), Motivasi (X_2) terhadap variable terikatnya yaitu Kinerja Karyawan (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sanusi, 2014: 135):

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Rumus 3. 2 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Kinerja Karyawan)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien garis regresi

X_1, X_2 = Variabel Independen (Stres kerja, Motivasi Kerja)

e = Error / variable pengganggu

hasil perhitungan korelasi *product moment* (r hitung) selanjutnya dibandingkan dengan nilai r table. Nilai r table dihitung untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan kaedah keputusan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber:(Sugiyono, 2014: 184)

3.5.5. Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik data percobaan yang terkontrol, maupu dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis artinya menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2014: 144). Pengujian hipotesis untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial), uji statistic F dan analisis koefisien determinasi (R^2).

3.5.5.1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi(dapat digeneralisasi) atau tidak. Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variable *dependen*. Rumus untuk t hitung adalah:

$$t_{\text{hit}} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.3 t hitung

Keterangan :

r = koefisien korelasi

r² = koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

3.5.5.2 Uji statistik F

dalam penelitian ini, uji f digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variable-variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variable *dependen* (Sanusi, 2014). Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah :

H₀: Variabel-variabel bebas yaitu stress kerja dan motivasi kerja mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variable terkaitnya yaitu kinerja karyawan

H_a: Variabel-variabel bebas yaitu stress kerja dan motivasi kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable terkaitnya yaitu kinerja karyawan

Dasar pengambilan keputusannya menurut (Sanusi, 2014) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak
2. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

3.5.5.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya menjelaskan proporsi variable dalam variable terikat (Y) yang dijelaskan oleh variable bebas (lebih dari satu variable) secara bersama-sama (Sanusi, 2014: 136). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variable bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikat.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah PT Pundi Selaras Maju yang beralamatkan dikomp. Gudang Taman Niaga Blok E1 No. 1 kota batam

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Tahun/Bulan/Minggu ke																					
		SEP				OKT				NOV				DES				JAN					
		2017				2017				2017				2017				2018					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																		
2	Perumusan Masalah		■	■	■	■																	
3	Studi Pustaka			■	■	■	■	■															
4	Penentuan Hipotesis						■	■	■	■													
5	Penentuan Metode Penelitian							■	■	■	■	■											
6	Analisis Data										■	■	■	■	■								
7	Pengujian Hipotesis													■	■	■	■	■					
9	Kesimpulan																				■	■	

Sumber: Persepsi Peneliti, 2017